

BAB III

DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh program Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent*) atau variabel X dalam penelitian ini adalah praktek kerja industri (Prakerin) dan yang menjadi variabel Y (*dependent*) adalah kesiapan kerja siswa. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung

Penelitian ini dilakukan di SMKN 11 Bandung berlokasi di jalan Budhi Cilember, kelurahan Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung Tel. (022) 6652442. SMKN 11 Bandung ini merupakan SMK Negeri yang telah memperoleh sertifikat *Quality Management System ISO 9001:2000* pada tahun 2008.

1.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang akan digunakan. Dengan adanya penggunaan metode, penulis akan memperoleh suatu gambaran permasalahan sehingga apa yang menjadi tujuan dalam suatu penelitian dapat tercapai dengan baik. Sehingga

dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Sebagaimana Sugiyono (2010:2), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Arikunto (2002:136), menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Sedangkan menurut Surakhmad (1998:131), menyatakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5), mengemukakan ”Metode *explanatory*

survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Suporno (1999:254), serta dalam kamus ilmiah populer edisi millennium, metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang diperlukan dapat diperoleh.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan atautkah tidak oleh variabel lainnya.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*), penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan variabel kesiapan kerja siswa. Apakah terdapat pengaruh positif antara program praktek kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2006:19), “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud:

1.3.1 Program Praktek Kerja Industri

Efektivitas Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu komponen praktek keahlian profesi yang dilaksanakan secara tepat, efektif dan efisien oleh siswa berupa kegiatan secara terprogram dari sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia industri. Dengan kata lain bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri ini siswa memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Made Wena pada BAB II di atas, variabel Efektivitas Program Praktek Kerja Industri dapat diukur melalui indikator 1) Perencanaan Praktek Kerja Industri, 2) Pengorganisasian Praktek Kerja Industri, 3) Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri dan 4) Pengawasan Praktek Kerja Industri.

Adapun indikator-indikator yang disebutkan di atas, dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Program
Praktek Kerja Industri

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Program Praktek Kerja Industri (Variabel X) Adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (<i>learning by doing</i>) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Wade Wena (1996:227)	1. Perencanaan	1) Memahami tujuan praktek kerja industri	Ordinal	1
		2) Memahami metode pelaksanaan praktek kerja industri	Ordinal	2
		3) Melakukan pendataan bagi siswa yang akan mengikuti praktek kerja industri	Ordinal	3
		4) Mengadakan sosialisasi/ pemberitahuan kepada orang tua tentang pelaksanaan praktek kerja industri	Ordinal	4
		5) Memahami materi yang akan dipraktikkan selama praktek kerja industri	Ordinal	5
	2. Pengorganisasian	1) Menentukan tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	Ordinal	6
		2) Menentukan tenaga instruktur dari pihak DU/DI	Ordinal	7
		3) Menentukan penempatan siswa selama praktek kerja industri	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	3. Penyelenggaraan	1) Menentukan model penyelenggaraan praktek kerja industri yang tepat	Ordinal	9
		2) Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	Ordinal	10
		3) Mengetahui standar kompetensi praktek kerja industri	Ordinal	11
		4) Memahami standar kompetensi praktek kerja industri	Ordinal	12
	4. Pengawasan	1) Memberikan pengarahan tentang kontrol keselamatan kerja dengan baik	Ordinal	13
		2) Adanya penilaian hasil belajar	Ordinal	14
		3) Melakukan <i>monitoring</i> secara rutin	Ordinal	15
		4) Mengadakan sertifikasi kepada siswa	Ordinal	16
		5) Mengevaluasi hasil tindak lanjut praktek kerja industri	Ordinal	17

Made Wena (1996:228)

1.3.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja siswa akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi. Variabel kesiapan kerja ini dapat ditinjau dari aspek mental atau afektif yang memiliki beberapa indikator yang dapat mengukur tingkat kesiapan kerja siswa menurut Dali Gulo (2008:245):

(1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif. Siswa SMK setelah lulus akan berhadapan dengan banyak pilihan, maka dalam mengambil keputusan sudah harus sesuai dengan akal sehat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, (2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama, (3) mempunyai sikap kritis, individu yang memiliki sikap kritis terhadap bidang kerjanya (4) bertanggung jawab secara individu, (5) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan.

Adapun indikator-indikator tersebut dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kesiapan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kesiapan Kerja (Variabel Y) Adalah penilaian perilaku dilakukan peserta didik yang disimulasikan di sekolah	1. Mempunyai pertimbangan yang logis	1) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru	Ordinal	1
		2) Memiliki pertimbangan yang baik dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal	2
		3) Mampu mengambil keputusan dengan baik	Ordinal	3

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
untuk mempersiapkan diri di tempat kerja. Dali Gulo dalam Sugihartono (1991), Herminanto Sofyan (1992) dan Taliziduhu Ndraha (1999)		4) Mampu memahami prosedur terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	4
		5) Mentaati setiap tata tertib yang ada	Ordinal	5
	2. Mempunyai kemampuan untuk bekerjasama	1) Mampu bekerjasama dengan rekan satu tim	Ordinal	6
		2) Mampu bekerjasama dengan pihak sekolah	Ordinal	7
		3) Mampu bekerjasama dengan pihak industri	Ordinal	8
	3. Mempunyai sikap kritis	1) Mampu berkomunikasi dengan baik	Ordinal	9
		2) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Ordinal	10
		3) Berkontribusi terhadap kegiatan pembelajaran	Ordinal	11
	4. Bertanggung jawab	1) Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	Ordinal	12
		2) Memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan	Ordinal	13
		3) Memiliki ketenangan berfikir dalam mengambil resiko	Ordinal	14
		4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pihak sekolah	Ordinal	15

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		5) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pihak DU/DI	Ordinal	16
		6) Mampu berkompetisi dengan sehat di lingkungan belajar	Ordinal	17
	5. Berambisi untuk maju	1) Mempunyai kemauan keras untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan	Ordinal	18
		2) Tidak cepat merasa puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	Ordinal	19
		3) Berorientasi pada tujuan pembelajaran	Ordinal	20

Dali Gulo (2008:245)

1.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Wakasek Bidang Humas dan Hubin, sejumlah guru Bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung, pembimbing praktek kerja industri baik dari sekolah maupun dari industri, kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

1.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

1.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:389), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Adapun gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran
SMKN 11 Bandung

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa
1	XI AP 1	35
2	XI AP 2	35
3	XI AP 3	37
4	XI AP 4	39
JUMLAH		146

Sumber: Dokumen dari Hums Hubin SMKN 11 Bandung, diolah oleh penulis

1.5.2 Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus dapat mewakili dari populasi yang ingin diteliti, Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kemudahan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi yang dijadikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10% - 15% sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100 dapat diambil 20%-25% atau lebih.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung sebanyak 146 siswa. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*). Peneliti menggunakan teknik ini karena sampelnya representatif atau mewakili populasi dan proposional dengan proses sederhana,

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak melibatkan parameter populasi yang tidak diketahui, serta disesuaikan dengan keadaan objek penelitian dalam penerimaan penyebaran sampel. Untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif untuk pengujian hipotesis tersebut, penentuan sampel dari populasi yang ada, dengan menggunakan rumus slovin, menurut Husein Umar (2000:146), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan, 2005:65)

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

(tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat sampel mahasiswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146 (0,1)^2}$$

$$= 59,35 \approx 59$$

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 59 sampel yang telah dibulatkan. Guna mendapatkan jumlah sampel yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proposional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sample maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{NI}{\sum N} \times n_0$$

(Al-Rasyid, 1994:80)

Keterangan:

n_1 = banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

NI = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhitungkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran
SMKN 11 Bandung

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	XI AP – 1	35	$(35/146) \times 59$	14
2	XI AP – 2	35	$(35/146) \times 59$	14
3	XI AP – 3	37	$(37/146) \times 59$	15
4	XI AP – 4	39	$(39/146) \times 59$	16
JUMLAH		146		59

Sumber: Dokumen dari Humas Hubin SMKN 11 Bandung, diolah oleh penulis

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMKN 11 Bandung sebanyak 59 siswa. Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel yang akan menjadi wakil tiap kelas dipilih melalui pengundian.

1.5.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2002:150), menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh sampel penelitian. Penulis menyebarkan angket (seperangkat daftar pertanyaan yang harus responden

jawab). Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima.

Selain itu dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yang dilakukan selama penyusunan skripsi. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku (literatur) dan pemilihan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert menurut Moh. Nazir (2003:338), merupakan suatu

skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking).

Faisal (2007: 142), menambahkan pendapatnya bahwa skala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X dan Y
Program Praktek Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

1.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008:137) ,“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Menurut Arikunto (2002:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Sugiono (Riduwan, 2006:97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto, 1998:162)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db = 20-2 = 18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya :
 1. jika r_{xy} hitung > r tabel, maka valid
 2. jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan db=n-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

1.6.2 Uji Reliabilitas

Jika instrumen penelitian telah dikatakan valid, selanjutnya pengujian alat pengumpulan data kedua yaitu pengujian realibilitas instrumen. Reliabilitas

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians

σ_t^2 = varians total

Rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_2^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum x]^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993:236)

Keterangan:

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_i^2 = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa.

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
13. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
1. Jika r_{11} hitung $> r$ tabel, maka reliabel,
 2. Jika r_{11} hitung $\leq r$ tabel, maka tidak reliabel.

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimanakah gambaran variabel-variabel yang diteliti dan (2) untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sementara teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi ini digunakan karena tujuan penelitian untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat

dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}.$$

Keterangan :

X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel x
 $X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden
- c. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
 - Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
 - Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
- d. Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini.

Tabel 3. 6
Skala Penafsiran Skor Rata Rata

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Buruk
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Buruk
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Baik
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2013.

1.7.2 Analisis Inferensial

Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Exel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

- 1) Instal *Microsoft Office 2010*, kemudian *double* klik file *exel* yang sudah diinstal.

Lina Anggraeni, 2013

Pengaruh Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option.
- 5) Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil perubahan data ordinal ke interval.

1.7.2.1 Konversi Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berkaitan erat dengan metode statistika yang digunakan. Oleh karena itu setiap jenis data yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu metode statistika tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam jenis data yang sesuai dengan metode statistika yang akan digunakan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sementara itu tingkat pengukuran yang digunakan adalah ordinal. Oleh karena analisis regresi sederhana mengisyaratkan skala pengukuran interval, maka tingkat pengukuran ordinal harus dikonversi menjadi interval. Salah satu metode konversi data yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode *successive interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals* adalah (Sambas A. Muhidin dan Maman Abdurahman, 2007):

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

$$P = \frac{f_i}{n}$$

3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.

$$Pk_1 = f_1$$

$$Pk_2 = f_1 + f_2 \dots$$

4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit})$ dibagi ($\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit}$).

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{\text{Min}}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

1.7.2.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Dan Uji Linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Sambas dan Maman, 2009:73), sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linearitas terhadap variabel penelitian.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut

Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296), adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:295), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai X^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

1.7.2.3 Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan

fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi linear sederhana menurut riduwan dan sunarto (2007:97):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel y

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - bx$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus

$$b = \frac{N(\sum xy) - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

1.7.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh efektivitas praktek kerja industri dan motivasi berprestasi terhadap penguasaan *soft skill*, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

1.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu

hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis secara umum adalah (Sambas, 2006:161):

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) penelitian yang diajukan

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan program praktek kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh positif dan signifikan program praktek kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai Uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan jumlah kuadrat Regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus: $RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus: $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n-k-1}}$$

dengan k = banyaknya Variabel bebas

3. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F tabel dengan kriteria pengujian: jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
4. Membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, kriteria kesimpulan adalah Tolak H_0 , jika nilai hitung t atau F lebih besar dari nilai tabel t atau F.